

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Semua orang pasti pernah merasakan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga kemampuannya berkembang.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang sudah disebutkan, pendidikan harus dilakukan atau dilaksanakan dengan sadar, dengan begitu potensi yang ada dalam diri seseorang akan terus berkembang. Pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Begitu pentingnya pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran selalu di kembangkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran juga merupakan suatu hasil perubahan perilaku yang relatif tetap karena dilakukan berulang-ulang hingga ia mengalami perubahan yang lebih baik. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus di belajarkan bukan di ajarkan. Siswa sebagai subjek belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah sebagai suatu pengertian yang utuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Dadang & Siti Rohaeti, *Penanaman Akhlak dengan cerita*, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006), hal. 2 – 3.

Sehingga dalam kondisi pembelajaran tersebut dimana guru harus mencapai tujuan dalam pendidikan yang dikolaborasikan dengan kondisi siswa yang ada secara efektif dan efisien, maka selain penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan seorang guru atau pendidikan harus mampu menguasai berbagai teknik atau model pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Sehingga seorang guru harus mampu mengetahui kondisi dan keadaan siswa dalam mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (berkala) untuk mengatur kegiatan pembelajaran (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan KBM relevan, menarik, dapat dipahami, dan memiliki alur yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan perencanaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.

Disisi lain guru juga harus mampu mengkolaborasikan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan lebih menarik untuk dipelajari siswa karena keadaan pembelajaran yang tidak membosankan. Dan guru mampu mengembangkan model pembelajaran tersebut, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam prosesnya. Melihat dari fenomena sekarang yaitu pasca pandemi corona ini siswa sangat sulit untuk diajak berinteraksi khususnya dalam pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran ceramah. Sehingga jelas bahwa yang harus mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah guru, dengan metode dan model yang tepat agar siswa termotivasi untuk aktif dalam

pembelajaran. Dan dengan demikian kreativitas anak bisa dilatih dan diasah terutama di masa merdeka belajar seperti saat ini.

Hasil belajar merupakan hasil tindakan belajar dan interaksi antar tindakan belajar. Dari sudut pandang guru, tindakan mengajar berakhir dengan proses evaluasi keberhasilan belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah akhir dari pendidikan siswa puncak dari proses belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut bahwa alasan pemilihan topik ini sebagai bahan kajian untuk ditelaah lebih lanjut, yakni mengkaji melalui metode ilmiah yang dipaparkan dalam sebuah proposal skripsi dengan judul: "*Pengaruh Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Ngantru*". Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas ataupun ruangan kita dapat mengerti bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggungjawab segala kondisi anak didiknya dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang terjadi hingga tercapainya tujuan yang sesuai. Hingga hasil pembelajaran siswa mampu mengaplikasikan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar membimbing, mengarahkan dan memberikan arah tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar serta efektif dan efisien.<sup>2</sup>

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang mungkin berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

---

<sup>2</sup> Mawi Khusni Albar, Taktor Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren, *Insania*, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 149.

2. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mungkin berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru.
3. Rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang mungkin berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

### C. Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini terbatas pada masalah sebagai berikut :

1. Pembatasan Obyek Penelitian
  - a. Pengaruh model mind mapping dalam pembelajaran PAI terhadap kreativitas siswa.
  - b. Pengaruh model mind mapping dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa.
  - c. Pengaruh model mind mapping dalam pembelajaran PAI terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.
2. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terbatas pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.

### D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru?
2. Adakah pengaruh antara model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru?

3. Adakah pengaruh antara model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh antara model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.
2. Untuk membuktikan pengaruh antara model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.
3. Untuk membuktikan pengaruh antara model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Harapanya dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

##### **1. Secara Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya terkait model pembelajaran berupa mind mapping dan memperkaya stok perpustakaan serta memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah.

Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran berupa mind mapping sebagai pendekatan dalam pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh pengajar dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi peserta didik.

### b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dalam mengajar guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan mengembangkan model pembelajaran yang tepat.

### c. Bagi Siswa

Dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru memungkinkan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan belajar siswa pada saat di rumah.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Mind Mapping

*Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat dalam mengedepankan sebuah kreativitas untuk memperoleh efektifitas dalam membuat pemetaan fikiran. Teori ini dikembangkan berdasarkan bagaimana otak melakukan kinerjanya selama memperoleh informasi yang didapat. *Mind mapping* akan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dan bercabang-cabang, metode yang merupakan mencatat kreatif sehingga membantu siswa dalam belajar dengan mengaitkan konsep-konsep.<sup>3</sup>

#### b. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Pengertian kreativitas lainnya ialah daya cipta. Kreativitas siswa adalah

---

<sup>3</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 4.

kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

#### c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>5</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>6</sup>

### 2. Definisi Operasional

Penelitian "Pengaruh Model Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru " akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran mind map terhadap kreativitas dan hasil belajar. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran mind map dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama terhadap metode yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Kreativitas dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai post tes setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan metode

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 13

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 44

<sup>6</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal 2

pembelajaran Mind Map dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran Mind Map (konvensional).

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain dan diakhiri dengan daftar pustaka. Sistematika pembahasan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, yang meliputi deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan, prosedur penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian meliputi deskripsi data, penyajian data, dan pengujian hipotesis.

Bab V adalah pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI adalah penutup yang meliputi Kesimpulan dan saran.